

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penciptaan busana kasual ini menggambarkan seekor burung Hong sebagai motif utamanya dipadukan dengan pengembangan motif batik Gedog dengan nuansa warna batik pesisir. Penulis memilih motif burung Hong dan motif batik Gedog karena motif tersebut merupakan ciri khas motif batik dari Tuban, sesuai dengan daerah asal penulis. Penulis ingin melestarikan dan mengembangkan motif batik tersebut agar motif batik tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas. Saat ini banyak busana yang dikombinasikan atau berbahan dasar batik, salah satunya busana *oversized*. Tidak hanya generasi muda, orang dewasa juga banyak yang tertarik. Motif batik ini akan diwujudkan kedalam busana *oversized*. Bahan yang digunakan dalam busana *oversized* ini sepenuhnya menggunakan kain batik. Selain nyaman digunakan pemakai, kain batik juga ringan saat digunakan untuk busana bergaya *oversized* sehingga pemakai tetap merasa nyaman saat menggunakannya.

Referensi penciptaan karya ini didapatkan dengan menggunakan metode pengumpulan data studi pustaka dengan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi dari buku, majalah dan internet mengenai motif burung Hong dan motif batik Gedog. Adapun studi lapangan dilakukan dengan cara melihat langsung motif batik Gedog yang ada di Tuban serta mewawancarai pembatik asli Tuban, agar mendapatkan informasi yang jelas.

Dari tujuh desain yang terpilih hanya tiga yang berhasil diwujudkan yaitu desain busana ke satu, dua dan tiga dengan judul Huang Mingzhi. Bahan utama memakai kain Juan Tiu. Batik dibuat dengan teknik batik tulis serta teknik pewarnaan tutup celup dan colet menggunakan pewarna naphthol dan juga remasol.

B. Saran

Berakhirnya proses pembuatan laporan dan karya busana yang berjudul “Burung Hong Sebagai Motif Batik Busana *Oversized*” yang berjumlah tiga karya, menyisakan kesan dan pesan sebagai pembelajaran. Dalam pembuatan suatu karya sangat diperlukan ketekunan agar karya dapat selesai tepat waktu. Sebelum pembuatan karya sebaiknya menyiapkan ide dan konsep yang matang agar hasil jadinya selaras dan karyanya bisa fokus pada tujuan yang ingin disampaikan.

Dalam penciptaan karya ini penulis kurang memaksimalkan waktu sehingga ada proses yang tidak dapat terealisasikan yaitu proses pewarnaan warna biru pada motif batik gedog yang seharusnya menggunakan warna naphthol dengan teknik pewarnaan tutup celup diganti dengan pewarna remasol menggunakan teknik pewarnaan colet. Semoga kesalahan ini dapat menjadi wawasan bagi penulis dan pembaca, serta pembelajaran untuk penulis agar lebih baik lagi ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Firdaus, I. (2010). *Inspirasi-Inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana* . Yogyakarta: Diva Press.
- Bandi. (1992/1993). *Batik Gedog Tuban*. Tuban: Bagian Proyek pembinaan.
- Enarwati, D. (2008). *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ernawati, D. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kho Ping Hoo, A. (1986). *Mestika Burung Hong Kemala*. Solo: Digital Indonesia Investama.
- Lisbijanto, H. (2013). *BATIK*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muliawan, P. (1990). *Pola Konstruksi Busana*. Semarang: BPK Gunung Mulia.
- Musman, A. d. (2011). *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Raharjo, T. (2018). *Strategi Pemasaran dan Penguatan Daya Saing Produk Batik UMKM Surabaya* : Jakad Publishing.
- Sumarsono, H. d. (2013). *Benang Raja : Menyimpul Keelokan Batik Pesisir*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.